

KARYA TULIS ILMIAH
LITERATURE REVIEW
PENGARUH POSISI *SEMI FOWLER* UNTUK MENGURANGI SESAK
NAFAS PADA PENDERITA ASMA DI MASYARAKAT



OLEH :
NADYA FEBRIYANTI
191210014

PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
FAKULTAS VOKASI
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2022

LITERATURE REVIEW

**PENGARUH POSISI *SEMI FOWLER* UNTUK MENGURANGI SESAK
NAFAS PADA PENDERITA ASMA DI MASYARAKAT**

LITERATURE REVIEW / TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada
Program STUDI Diploma III Keperawatan Pada
Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

NADYA FEBRIYANTI
191210014

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
FAKULTAS VOKASI
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nadya Febriyanti
NIM : 191210014
Program Studi : Diploma III Keperawatan
Fakultas : Vokasi
Judul : PENGARUH POSISI SEMI FOWLER UNTUK
MENGURANGI SESAK NAFAS PADA PENDERITA
ASMA DI MASYARAKAT

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul : "Pengaruh Posisi *Semi Fowler* Untuk Mengurangi Sesak Nafas Pada Penderita Asma Di Masyarakat" merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan adalah karya penelitian penulis, kecuali teori yang dirujuk dan sumber informasi aslinya. Demikian Pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 27 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Nadya Febriyanti
NIM 191210014

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nadya Febriyanti
NIM : 191210014
Program Studi : Diploma III Keperawatan
Fakultas : Vokasi
Judul : PENGARUH POSISI SEMI FOWLER UNTUK
MENGURANGI SESAK NAFAS PADA PENDERITA
ASMA DI MASYARAKAT

Merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, apabila dikemudian hari terbukti melakukan proses plagiasi, maka saya siap diproses sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 27 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Nadya Febriyanti
NIM 191210014

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang Pendidikan di perguruan tinggi manapun

Jombang, 27 Juli 2022

Yang menyatakan



Nadya Febriyanti
NIM 191210014

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH

Judul : Pengaruh Posisi *Semi Fowler* Untuk Mengurangi Sesak Nafas Pada Penderita Asma Di Masyarakat
Nama : Nadya Febriyanti
NIM : 191210014

Telah di uji dan dinilai di hadapan dewan penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Diploma III Keperawatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

Menyetujui

Komisi pembimbing

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota



H. Imam Fatoni, SKM.,MM.
NIDN. 0729107203



Dwi Harianto., S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0711048304

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Ucik Indrawati/S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0716048102

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Posisi Semi Fowler Untuk Mengurangi Sesak Nafas Pada Penderita Asma Di Masyarakat
Nama : Nadya Febriyanti
NIM : 191210014

Telah Diseminarkan Dalam Ujian Hasil Pada :


29 Juli 2022

Menyetujui,

Dewan Penguji

Penguji Utama : Afif Hidayatul Arham, S.Kep.,Ns.,M.Kep (.....)
NIDN. 0714028803
Penguji I : H. Imam Fatoni, SKM.,MM (.....)
NIDN. 0729107203
Penguji II : Dwi Harianto., S.Kep.,Ns.,M.Kep (.....)
NIDN. 0711048304

Mengetahui,


Dekan Fakultas Vokasi
Sri Sawekti, S.Si, M.Ked
NIDN. 0725027702

Ketua Program Studi


Ucik Indrawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0716048102

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Mojokerto, 04 Agustus 2001 dari pasangan Lihantono dan Eka yuniarti, penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara.

Pada Tahun 2013 lulus dari SDN PAKIS 1, Tahun 2016 lulus dari SMPN 2 Trowulan, Tahun 2019 penulis lulus dari SMKN 1 Trowulan, Pada Tahun 2019 Penulis melanjutkan pendidikan di ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang dan memilih program studi Diploma III Keperawatan dari 7 Program Studi dan 3 Vakultas yang ada di ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya

Jombang, 27 Juli 2022

Penulis,

Nadya Febriyanti

MOTTO

“Tetap berusaha jangan lupa berdo’a”

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran ALLAH SWT. Atas karunia Ridho serta kemudahan yang Allah berikan akhirnya Karya Tulis Ilmiah ini dapat saya selesaikan.

Saya persembahkan karya tulis ilmiah ini untuk seseorang yang memiliki andil besar dalam proses hidup saya, yang sudah ikhlas merawat saya, menemani saya disaat suka maupun duka, membesarkan saya tanpa mengeluh sedikit pun. Serta memberikan dan membiayai pendidikan saya baik dirumah maupun diluar rumah, terimakasih ibu bapak atas segala doa dan dukungan yang luar biasa kepada saya sehingga karya tulis ilmiah ini terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga Saya dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah Literature Review dengan judul **“Pengaruh Posisi *Semi Fowler* Untuk Mengurangi Sesak Nafas Pada Penderita Asma Di Masyarakat”** laporan *Literatur Riview* ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan Karya Tulis Ilmiah pada Program Studi Diploma III Keperawatan ITSkes ICMe Jombang. Penulis menyadari dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah *Literature Review* ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Win Darmanto., M.Si., Med Sci.Ph.D selaku Rektor ITSkes ICMe Jombang.
2. Ibu Ucik Indrawati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Kaprodi D-III Keperawatan
3. Bapak H. Imam Fatoni, SKM.,MM selaku pembimbing satu yang dengan sabar telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan waktunya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah *Literature Review* ini
4. Bapak Dwi Harianto., S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing kedua yang telah mengarahkan dan membimbing saya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah *Literature Review* ini
5. kedua orang tua yang memberikan semangat dan selalu mendukung saya
6. serta teman-teman yang berperan besar dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah *Literature Review* ini.

Saya menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah *Literature Review* ini tidak luput dari berbagai kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga akhirnya laporan Karya Tulis Ilmiah ini dapat mengembangkan manfaat bagi pendidikan kesehatan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut, saya mengucapkan banyak terima kasih atas segala perhatian dan dukungannya.

Jombang, 07 Apri 2022

Penulis

ABSTRAK

PENGARUH POSISI SEMI FOWLER UNTUK MENGURANGI SESAK NAFAS PADA PENDERITA ASMA DI MASYARAKAT

LITERATURE REVIEW

Oleh : NADYA FEBRIYANTI

Pendahuluan : Asma merupakan penyakit yang sering kita jumpai di lingkungan masyarakat. Asma merupakan penyakit yang masih menjadi permasalahan baik nasional maupun internasional. Penyakit ini merupakan penyakit heterogen yang ditandai inflamasi kronik saluran napas (sesak nafas). Belum di ketahui secara pasti penyebab dan penyembuhannya. Posisi semi fowler merupakan salah satu asuhan keperawatan yang digunakan untuk mengurangi sesak nafas pada pasien asma dan meningkatkan saturasi oksigen

Metode : *literature review* ini menggunakan data sekunder, pencarian data di akses melalui database Google Scholar, Research Gate dan Springer dengan studi empiris 5 tahun terakhir, jurnal di ambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, dalam penelitian ini menggunakan pedoman PICOS. **Hasil :** Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh posisi semi fowler untuk mengurangi sesak nafas pada penderita asma di masyarakat hasil penulisan *literature review* ini memuat rangkuman dalam bentuk table. Dari analisis penelitian ini di dapatkan 3 karakteristik mengenai Pengaruh posisi semi fowler untuk mengurangi sesak nafas pada penderita asma

Kesimpulan : Pengaruh posisi semi fowler untuk mengurangi sesak nafas pada penderita asma berdasarkan Studi Empiris 5 Tahun Terakhir menunjukkan bahwa posisi semi fowler memberikan pengaruh yang signifikan pada penurunan sesak nafas yakni setelah di berikan posisi semi fowler frekuensi sesak nafas berkurang dan nafas kembali menjadi stabil.

Kata kunci : Semi Fowler, Asma, Sesak Nafas

ABSTRACT

THE EFFECT OF SEMI FOWLER POSITION TO REDUCE BREATHLESSNESS IN ASTHMA PATIENTS IN THE COMMUNITY

LITERATURE REVIEW

BY : NADYA FEBRIYANTI

Introduction: Asthma is a disease that we often encounter in the community. Asthma is a disease that is still a problem both nationally and internationally. This disease is a heterogeneous disease characterized by chronic inflammation of the airways (shortness of breath). The exact cause and cure is not yet known. Semi-Fowler's position is one of the nursing care used to reduce shortness of breath in asthmatic patients and increase oxygen saturation **Methods:** this literature review uses secondary data, data searches are accessed through Google Scholar, Research Gate and Springer databases with empirical studies of the last 5 years, journals were taken based on inclusion and exclusion criteria, in this study using the PICOS guidelines. **Results:** The results of this study were to determine the effect of the semi-Fowler's position to reduce shortness of breath in asthmatics in the community. The results of this literature review include a summary in tabular form. From the analysis of this study, three characteristics were obtained regarding the effect of the semi-Fowler's position to reduce shortness of breath in asthmatics. **Conclusion:** The effect of the semi-fowler position to reduce shortness of breath in asthmatics based on the empirical study of the last 5 years shows that the semi-fowler position has a significant effect on reducing shortness of breath, namely after being given the semi-fowler position the frequency of shortness of breath is reduced and the breath becomes stable again.

Keywords: Semi Fowler, Asthma, Dispnea

DAFTAR ISI

LITERATURE REVIEW	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan.....	3
BAB 2	4
TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1.1 Etiologi Asma	4
2.1.2 Patofisiologi Asma	7
2.1.3 Manifestasi Klinis Gejala Asma	8
2.1.4 Penyebab Asma.....	9
2.1.5 Diagnosis Asma	9
2.1.6 Penatalaksanaan Asma.....	10
2.2 Konsep Sesak Nafas (<i>Dispnea</i>)	11
2.2.1 Tanda Gejala Sesak Nafas	12
2.2.2 Penyebab Sesak Nafas	12
2.2.3 Diagnosis Sesak Nafas.....	13
2.3 Penerapan Posisi Semi Fowler Pada Penderita Asma	13

2.3.1 Tujuan	14
2.3.2 Prosedur	14
2.3.3 Hal yang Harus Diperhatikan	14
BAB 3	15
METODE	15
3.1 Strategi Pencarian Literature	15
3.1.1 <i>Framework</i> yang digunakan	15
3.1.2 <i>Keyword</i> atau Kata Kunci	15
3.1.3 Database dan Search Engine	15
3.2 Hasil Seleksi Studi	16
3.1.2 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi	16
3.2.3 Daftar Artikel Hasil Pencarian	18
BAB 4	21
HASIL DAN ANALISIS	21
4.1 Hasil	21
4.1.1 Karakteristik data umum	21
4.1.2 Analisis	22
BAB 5	24
PEMBAHASAN	24
5.1 Setelah diberikan posisi semi fowler frekuensi sesak nafas berkurang	24
5.2 Setelah diberikan posisi semi fowler sesak nafas berkurang dan nafas kembali stabil	25
BAB 6	27
KESIMPULAN DAN SARAN	27
6.1 Kesimpulan	27
Identifikasi pengaruh posisi semi fowler untuk mengurangi sesak nafas pada penderita asma berdasarkan Studi Empiris 5 Tahun Terakhir menunjukkan bahwa posisi semi fowler memberikan pengaruh yang signifikan pada penurunan sesak nafas yakni setelah di berikan posisi semi fowler frekuensi sesak nafas berkurang dan nafas kembali menjadi stabil.	27
6.2 Saran	27
6.2.1 Bagi peneliti	27
6.2.2 Bagi perawat	27
6.2.3 Bagi keluarga	28
DAFTAR PUSTAKA	29

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Inklusi dan Ekslusi.....	16
Tabel 3.3 Daftar Jurnal Hasil Pencarian.....	18
Tabel 4.1 karakteristik Umum Dalam Penyelesaian Studi (n=5).....	21
Tabel 4.2 Tabel Pengaruh Posisi Semi Fowler Untuk Mengurangi Sesak Nafas Pada Penderita Asma Di Masyarakat nafas).....	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram alur Review Jurnal	17
---	----

DAFTAR SINGKATAN

WHO : *World Health Organization*

RR : *Respiratory Rate*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asma merupakan penyakit yang sering kita jumpai di lingkungan sekitar kita. Asma sendiri sampai hari ini masih menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. Kondisi ini menyebabkan peradangan saluran napas yang persisten (Rafiqua, 2020). Gejala asma termasuk sesak napas, mengi, dan batuk. Namun penyakit ini juga tidak bisa di sembuhkan pengobatan medis hanya mampu mengontrol agar asma di dalam tubuh tidak berkembang menjadi lebih parah dan mengakibatkan komplikasi (Tampubolon, 2019). Belum di ketahui secara pasti apa penyebab dari penyakit ini apakah faktor genetik atau lingkungan, faktor terbesar terjadinya asma biasanya terjadi karena polusi udara, upaya yang dilakukan masyarakat dalam menangani asma misalnya di baringkan atau di kompres air hangat dengan logika untuk merilexkan penderita tanpa mengetahui fungsi dalam dunia medis (Satria dan Sahrudi 2020).

Pravelensi penyakit asma pun terus meningkat setiap tahunnya data dari WHO (*World Health Organization*) memaparkan bahwa ada sekitar 300 juta jiwa orang yang menderita asma diseluruh dunia serta terdapat sekitar 250.000 kematian yang disebabkan oleh serangan asma setiap tahunnya. Tingkat asma Indonesia naik 0,5% dari 2007 hingga 2018, pada tahun 2018 terdapat 9 provinsi di Indonesia yang mengalami prevalensi nasional antara lain D.I Yogyakarta, Kalimantan Timur, Bali, Kalimantan Tengah, untuk Jawa Timur sendiri pravelensi penyakit asma yang.

meningkat sekitar 2,5 % dan termasuk urutan ke 14 di Indonesia. Kesadaran melawan asma ini menjadi tanggung jawab bersama karena penyakit ini harus di tangani dengan hati hati karena penyakit ini masih belum di temukan secara pasti baik dari penyebab sampai penyembuhnya (Kemenkes RI, 2019).

Asma merupakan penyakit yang masih menjadi permasalahan baik nasional maupun international. Gejala umum dari penyakit ini adalah sesak, nafas, sesak nafas sendiri terjadi lantaran ketidakmampuan seseorang melakukan pernafasan dengan normal (asfiksia) (Satria dan Sahrudi, 2020), Jika tidak diobati, ini dapat menyebabkan ketidaksadaran atau kematian (Marianti, 2020). Asma menghasilkan peradangan berulang dan penyempitan saluran udara, merusak organ yang membutuhkan oksigen untuk operasi. Banyak factor penyebab asma diantaranya ; latihan fisis, allergen, pajanan allergen, perubahan cuaca dan infeksi saluran nafas salah satu yang paling berpengaruh adalah faktor lingkungan yang berdebu, polusi, selain dari faktor lingkungan faktor individu juga bisa mempengaruhi terjadinya penyakit asma salah satunya adalah obesitas (Yudhawati dan Krisdanti, 2019).

Tindakan keperawatan yang digunakan dalam menangani sesak nafas ini lumayan banyak antara lain ; tidur telentang, *pursed-lip breathing*, berdiri menyandar dsb namun pada penelitian ini terfokus untuk mengatasi sesak nafas dengan melakukan posisi setengah duduk atau posisi semi fowler. Postur semi-Fowler ini mengangkat tubuh dan kepala Anda 15 hingga 45 derajat (Satria and Sahrudi 2020) dari sekian banyak posisi dalam meredakan sesak nafas penulis merekomendasikan posisi semi fowler ini. Manfaat dari posisi

semi fowler ini adalah memperlancar saturasi oksigen untuk menurunkan sesak nafas. Posisi semi fowler di percaya mampu memberikan hasil yang signifikan terhadap sesak nafas akibat asma yang terjadi secara tiba tiba. Hal ini karena posisi semi fowler dapat meredakan penyempitan jalan napas dan memenuhi O₂ dalam darah. Saat terjadi serangan sesak sehingga dapat melonggarkan jalan nafas dan pasien akan berangsur angsur membaik. Dengan adanya data diatas maka penulis mengambil tema pengaruh posisi semi fowler untuk mengurangi sesak nafas pada penderita asma (Arifian dan Kismanto, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Posisi Semi Fowler Untuk Mengurangi Sesak Nafas Pada Penderita Asma ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi pengaruh posisi semi fowler untuk mengurangi sesak nafas pada penderita asma.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Asma

Menurut (Kemkes RI, 2019) Asma merupakan penyakit tidak menular kronis yang menyebabkan sesak napas dan kesulitan bernapas. Sesak napas, ketidaknyamanan dada, batuk terus-menerus, dan mengi berulang adalah gejala asma yang umum. Episode asma lebih sering terjadi pada malam hari dan dalam cuaca dingin, menyebabkan kesulitan tidur, kelelahan, dan aktivitas terbatas. Selama episode asma, lapisan saluran bronkial membengkak, mempersempit saluran udara dan membatasi aliran udara.

Menurut (Satria dan Sahrudi, 2020) pada asma, trakea dan bronkus bereaksi hiperaktif terhadap stimulant. Asma menyebabkan dispnea, batuk, dan mengi. Pada penderita asma, menyebabkan jari, kuku, dan bibir biru karena kekurangan oksigen dalam darah (sianosis), wajah pucat, lemah, rongga dada terbatas saat menghirup, dan mobilitas terbatas. Serangan jangka panjang menghasilkan apnea, yang dapat berakibat fatal (Satria dan Sahrudi, 2020).

2.1.1 Etiologi Asma

Kurun waktu terakhir definisi dan klasifikasi asma masih menjadi kontroversi oleh Global initiative for asthma (Global Astma Report, 2018), memaparkan asma sebagai penyakit heterogen tingkat a yang biasanya ditandai dengan oleh peradangan kronis pada saluran pernafasan dengan gejala yang di timbulkan antara lain mengi, sesak nafas, dada sesak, dan

batuk yang bervariasi dari waktu ke waktu. Asma sering di anggap sebagai penyakit alergi dengan allergen (serbuk sari,serta hewan hewan tertentu) di tempat tempat tertentu juga bisa memicu terjadinya penyempitan jalan nafas, di negara barat (dengan penghasilan tinggi), memiliki potensi lebih kecil terserang peradangan saluran nafas, (Global Astma Report, 2018).

Etiologi asma di sebabkan oleh factor lingkungan dan genetik, asma sendiri masuk ke dalam inflamasi kronis, meski demikian pasien asma memiliki heterogenitas yang tinggi yakni 30-45% pasien asma biasanya tidak merespon pemberian kortikosteroid inhalasi (Tampubolon, 2017) . Berdasarkan heterogenitanya asma di bagi menjadi 3 fenotip yakni ;

1. Fenotip Seluler

Fenotip seluler pada kebanyakan pasien asma biasanya mengalami peningkatan eosinofil, namun pada kasus kasus tertentu tidak terjadi hal tersebut sehingga tidak mampu merespon tatalaksana kortikosteroid inhalasi, fenotip seluler di kategorikan sebagai berikut

- a. *Eosinofilik*, sering di jumpai pada pasien asma dengan atopi dan alergi
- b. *Neurotrofilik*,biasanya di jumpai pada asma yang di sebabkan oleh iritan, polutan, dan obesitas
- c. Campuran, *eosinofilik* dan *neurofilik*,
- d. *Pausigranulositik*

2. Fenotip Klinis

Sama seperti namanya fenotip klinis adalah asma yang berdasarkan kondisi klinis pasien, jenis fenotip klinis yakni ;

- a. Asma *atopic onset* dini, *eosinophilia*
- b. Asma lebih sering di temukan pada orang obesitas dan perempuan
- c. Asma dengan penyakit penyakit ringan

3. Fenotip Molekular

Fenotip molekular adalah pengelompokan asma berdasarkan faktor biologi yang mendasar sehingga bisa terpapar penyakit asma yang di kelompokkan sebagai berikut ;

Faktor resiko asma yang memiliki hubungan dengan anak adalah ;

- a. Predisposisi genetik
- b. Riwayat elergi dan asma pada anggota keluarga
- c. Atopi pada orang tua
- d. Infeksi virus pada saluran nafas
- e. Sensitasi allergen
- f. Paparan terhadap tembakau dsb

Sedang pada usia dewasa faktor resiko masih belum jelas, namun berdasarkan dara pravelensinya lebih tinggi pada perempuan, beberapa resiko yang dihubungkan dengan usia dewasa adalah ;

- a. Asma *ucospasional*, terjadi akibat pekerjaan yang memiliki hubungan dengan industri
- b. Lingkungan yang tercemar dan polutan, termasuk juga asap rokok baik pada perokok pasif atau aktif
- c. Hormon seks pada perempuan
- d. Penyakit saluran pernafasan

2.1.2 Patofisiologi Asma

Keterbatasan aliran udara pada penderita asma ini bersifat *recurrent* yang di sebabkan oleh berbagai perubahan jalan nafas (Yudhawati dan Krisdanti, 2019), antara lain :

1. Bronkokonstriksi

Kejadian fisiologis yang paling sering di temui adalah penyumbatan jalan nafas, yang biasanya di ikuti oleh gangguan udara, pada asma eksaserbasi akut, kontraksi otot polos bronkus terjadi dengan sangat cepat yang menyebabkan penyempitan saluran nafas sebagai reaksi dari paparan alergen atau iritan.

2. Edema Jalan Nafas

Asma menetap dengan meningkatnya inflamasi, diikuti oleh edema, inflamasi, hipersekresi mukus, dan hiperplasia otot polos.

3. *Airway Hyperresponsiveness*

Hiperresponsif jalan napas ditentukan dengan menurunkan hiperresponsif jalan napas dan meningkatkan manajemen asma.

4. *Airway Remodelling*

Beberapa individu penderita asma memiliki keterbatasan aliran udara yang sebagian reversibel, dan peningkatan kehilangan fungsi paru menyebabkan perubahan struktural saluran napas.

Biopsi bronkus pasien menunjukkan infiltrasi eosinofil, ketebalan membran sub-basal, fibrosis sub-epitel, hiperplasia, dan hipertrofi otot polos saluran napas. Setiap perubahan jalan napas pada penderita asma akan mengurangi aliran udara.

2.1.3 Manifestasi Klinis Gejala Asma

Bahan kimia dan partikel yang dihirup yang memicu respons alergi atau mengiritasi saluran udara adalah pemicu asma. Debu, asap rokok, bulu binatang, udara dingin, aktivitas fisik, penyakit virus, dan emosi yang intens seperti marah atau takut dapat menyebabkan asma (Tampubolon 2017). Etiologi asma tidak diketahui. Selama episode asma, penderita asma mengalami kesulitan tidur dan mengalami kesulitan bernapas, sesak dada, batuk, dan mengi. Aspirin dan NSAID juga dapat menyebabkan asma (Arifian dan Kismanto, 2018).

Gejala asma bervariasi dalam intensitas. Selain malam hari, respons alergi atau aktivitas fisik dapat meningkatkan gejala asma. Episode asma dapat berlangsung 6-24 jam, hari, atau minggu (Marianti, 2016).

Gejala asma yang parah meliputi:

1. Inhaler napas pendek asma tidak lagi efektif.
2. Batuk, sesak dada, dan mengi memburuk.
3. Kesulitan bernapas membuat sulit untuk berbicara, makan, dan bernapas.
4. Sianosis
5. Takikardia
6. Malaise

2.1.4 Penyebab Asma

Banyak variabel penyebab asma yang masih belum diketahui, namun berbagai penelitian telah mengidentifikasinya (Marianti, 2020);

1. Penyakit saluran pernapasan atas.
2. Ketombe dan alergi debu.
3. Polusi udara.
4. Udara dingin dan berangin.
5. Kamar lembab dan kotor.
6. Tukang kayu, tukang las, dan pekerja tekstil terpapar polutan. Terlalu banyak pikiran hingga menyebabkan stres.
7. Emosi berlebihan seperti sedih yang berlarut, marah berlebihan, dan tertawa terbahak-bahak.
8. Aktivitas fisik misalnya olahraga berat.
9. Konsumsi obat-obatan misalnya obat pereda nyeri dan obat penghambat beta, Makanan dan minuman yang mengandung bahan pengawet.

2.1.5 Diagnosis Asma

Asma didiagnosis berdasarkan batuk episodik, sesak napas, mengi, dan dada terasa berat. Anamnesis menyeluruh, pemeriksaan fisik, dan penilaian fungsi paru, terutama untuk kelainan fungsi paru yang reversibel, dapat membantu mendiagnosis asma. Gejala yang bersifat episodik seringkali bersifat reversibel dan diabaikan oleh penderita batuk, sesak napas, dan rasa berat di dada yang akan terus bertambah dan memburuk terutama pada malam hari, dimulai dari faktor pencetus individu/individu

dan respon terhadap bronkodilator administrasi (Ameeo, 2018), hal lain yang perlu di perhatikan:

1. Riwayat keluarga
2. Riwayat alergi
3. Penyakit lain

Adapun dalam diagnosis asma dibagi menjadi beberapa kategori yang bertujuan untuk mempermudah pengobatan, hal ini antara lain ;

1. Perencanaan Pengobatan Jangka Panjang

Obat asma terdiri dari pereda dan pengontrol, yang mencoba mengatur penyakit yang disebut asma terkontrol, yang stabil setelah 1 bulan.

2. Pelega (*Reliever*)

Pereda (*reliever*) melemaskan otot polos untuk memperluas jalan napas, meningkatkan mengi, sesak dada, dan batuk. Itu tidak dapat mengurangi hiperreaktivitas saluran napas.

3. Pengontrol (*Controllers*)

Kontroler adalah obat harian untuk asma jangka panjang untuk menurunkan dan mempertahankan kontrol asma.

2.1.6 Penatalaksanaan Asma

Alasan utama diadakanya penatalaksanaan asma adalah meningkatkan serta mempertahankan kualitas kehidupan agar pasien asma dapat hidup normal, Prevalensi asma di Indonesia sebesar 4,5% (11,2 pasien), terendah di Lampung (1,6%), tertinggi di Sulawesi Tengah

(7,8%), dan tertinggi di Jawa Timur (2,2). satu juta Asma tidak dapat disembuhkan, tetapi dengan perawatan yang tepat, pasien dapat hidup normal. Terapi jangka panjang mencoba untuk mengontrol dan menekan asma berat. (Ameeo, 2018). Adapun tujuan asma jangka penatalaksanaan asma yakni :

1. Menekan dan meminimalisir gejala
2. Menanggulangi ekserbasi akut
3. Optimalkan fungsi paru-paru
4. Mengusahakan aktivitas normal layaknya kehidupan sehari hari
5. Meminimalisir efek samping dari pemakaian obat
6. Mencegah kenaikan angka kematian

Penatalaksanaan asma aman, menyenangkan, dan terjangkau secara ekonomi. Program asma:

1. Pendidikan
2. Pantau penderita asma secara teratur
3. Kendalikan penyebabnya
4. Perencanaan jangka panjang
5. pengobatan asma
6. Hidup sehat

2.2 Konsep Sesak Nafas (*Dispnea*)

Paru-paru tidak mendapatkan cukup udara, menyebabkan sesak napas atau kesulitan bernapas. Sesak napas disebut dyspnea dan ditandai dengan sesak dada, kesulitan bernapas, atau mati lemas (Rafiqua, 2020).

Sesak napas dapat disebabkan oleh aktivitas, obesitas, asma, dan faktor lainnya. Sesak napas dapat menjadi indikasi penyakit asma atau penyakit paru-paru (Andrian, 2020).

2.2.1 Tanda Gejala Sesak Nafas

Gejala sesak napas (dyspnea) bervariasi pada intensitasnya.

Penderita sesak napas sering mengalami gejala-gejala berikut ini:

1. Nafas pendek
2. Nafas cepat
3. Dangkal
4. Nyeri dada
5. Tidak nyaman

Semua gejala ini mungkin bersifat sementara atau permanen, dan sesak napas yang tiba-tiba membutuhkan intervensi medis yang cepat (Rafiqua 2020).

2.2.2 Penyebab Sesak Nafas

Obesitas, aktivitas berat, suhu yang parah, dan lainnya dapat menyebabkan sesak napas. Penyakit pernapasan disebabkan oleh;

1. Pilek
2. Alergi
3. Asma
4. Anemia
5. Sinosis
6. Tekanan darah tinggi
7. Tekanan darah rendah
8. Tulang rusuk patah
9. Keracunan CO₂
10. Kanker paru
11. PPOK
12. Penyakit jantung
13. Emboli baru
14. ISPA

Penyakit asma/paru-paru/jantung menghasilkan sesak napas yang berlangsung lama (kronis) (Andrian, 2020).

2.2.3 Diagnosis Sesak Nafas

Pemeriksaan fisik dan riwayat pasien dikaji untuk mendiagnosis sesak napas. Pasien akan ditanyai kapan mulai mengalami sesak napas, berapa lama, dan seberapa parah. Sesak napas didiagnosis menggunakan tes spirometri. Sinar-X dan CT scan mengungkapkan masalah jantung dan paru-paru (nurul rafiqua 2020).

2.3 Penerapan Posisi Semi Fowler Pada Penderita Asma

Semi-stance fowler adalah 45-60 derajat. Perubahan sudut termasuk fowler tinggi 90 derajat dan fowler rendah 30-40 derajat. Posisi ini digunakan pada pasien asma. asma adalah penyakit inflamasi kronis pada saluran pernapasan yang dapat menyebabkan penyempitan berulang. Hipoksemia dapat terjadi jika tingkat saturasi oksigen tidak memadai. Hipoksemia didefinisikan oleh sesak napas dan penurunan kebutuhan oksigen seluler karena kekurangan inspirasi. Postur rendah semi-Fowler meningkatkan saturasi oksigen sebesar 2,87 persen, dan posisi tinggi

sebesar 4,99 persen. Terapi semi-oksigen Fowler meningkatkan kemampuan hemoglobin untuk mengikat oksigen, atau saturasi (Rachmadi et al, 2019).

2.3.1 Tujuan

1. Dilatasi airway
2. Pemenuhan kadar O₂
3. Memberikan relaksasi pasien.

2.3.2 Prosedur

1. Posisikan pasien telentang dengan kepala menghadap tempat tidur
2. Sandaran kepala 45 sampai 60 (untuk posisi Fowler)
3. 15 sampai 30 (untuk posisi semi-Fowler)
4. Buat pasien tetap nyaman

2.3.3 Hal yang Harus Diperhatikan

1. Periksa kondisi pasien
2. Perubahan postur pasien dapat menghambat penyembuhan.
3. Terima kasih atas kesabarannya

BAB 3

METODE

3.1 Strategi Pencarian Literature

Studi ini menggunakan tinjauan literatur untuk meringkas informasi dari publikasi yang relevan.

3.1.1 *Framework* yang digunakan

Tinjauan literatur ini mencari karya dengan rincian Kerangka PICOS berikut:

1. *Population* atau problem, klien yang mengalami penyakit asma
2. *Intervention*, tidak ada faktor intervensi
3. *Comparation*, tidak ada faktor pembanding
4. *Outcome*, hasil penelitian
5. *Study design*, desain artikel yang direview

3.1.2 *Keyword* atau Kata Kunci

Pencarian menggunakan boolean AND, OR NOT, AND NOT dan kata kunci penelitian yaitu, “Semi Fowler” AND “Asma”. Kata kunci dalam Bahasa Inggris adalah “Semi Fowler” AND “Asthma”.

3.1.3 Database dan Search Engine

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari penelitian sebelumnya. Menggunakan database, sumber data sekunder yang sesuai, seperti *Google Scholar* dan *Research gate*.

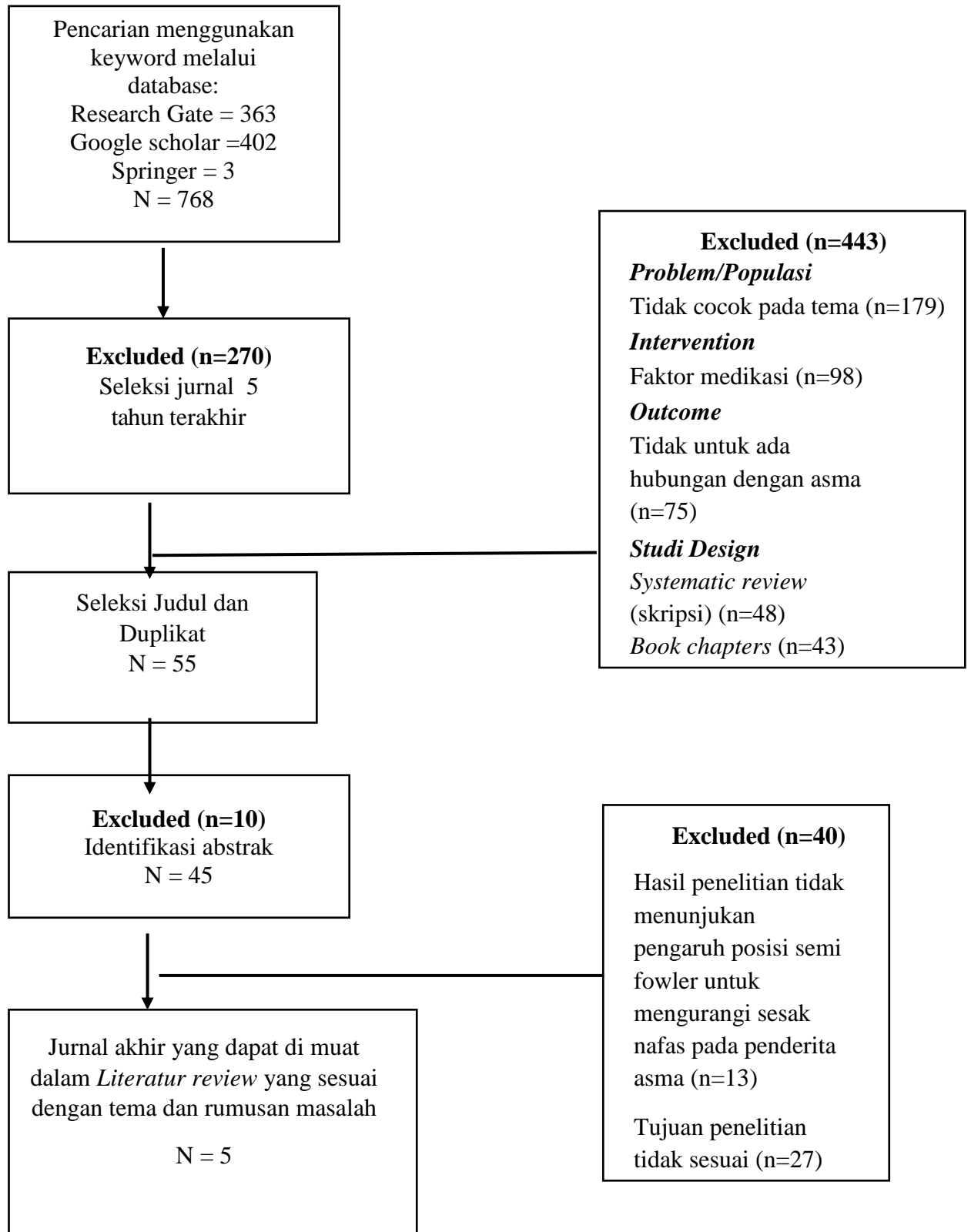
Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan format PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population /problem	Jurnal nasional dan internasional yang membahas tentang pengaruh posisi semi fowler untuk mengurangi sesak nafas pada penderita asma	Jurnal nasional dan internasional yang tidak ada hubungannya dengan tema penelitian tersebut..
Intervention	pengaruh posisi semi fowler untuk mengurangi sesak nafas pada penderita asma	Tidak adanya pengaruh posisi semi fowler untuk mengurangi sesak nafas pada penderita asma
Comparation	Tidak ada pembandingan	Tidak ada pembandingan
Outcome	Mengetahui pengaruh posisi semi fowler untuk mengurangi sesak nafas pada penderita asma	Tidak adanya pengaruh posisi semi fowler untuk mengurangi sesak nafas pada penderita asma
Study design	<i>Study eksperimental, Pre eksperimental, Quasi Eksperiment</i>	<i>Systematic / Literature Review</i>
Tahun terbit	Jurnal atau artikel yang terbit setelah tahun 2018-2022	Jurnal atau artikel yang terbit sebelum tahun 2018
Bahasa	Bahasa Inggris dan Indonesia	Selain bahasa Inggris dan bahasa Indonesia

3.2 Hasil Seleksi Studi

3.1.2 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Pencarian dengan database Google Scholar dan Research gate dengan kata kunci “*Semi Fowler*” AND “*Asthma*” menemukan 768 jurnal yang cocok dengan topik diskusi. 498 jurnal penelitian yang diterbitkan pada tahun 2017 atau lebih baru dan dalam bahasa selain bahasa Inggris dan Indonesia kemudian disaring. 5 jurnal diperiksa berdasarkan kriteria inklusi-eksklusi dari 135 jurnal.



Tabel hasil pencarian dan seleksi studi

3.2.3 Daftar Artikel Hasil Pencarian

Ulasan ini menggabungkan data jurnal sekunder. Ini berusaha untuk menilai pengaruh Posisi Semi Fowler pada sesak napas pasien asma berdasarkan studi empiris selama 5 tahun terakhir. Penulis, tahun publikasi, judul, teknik studi, dan database digunakan untuk meringkas jurnal yang disertakan.

No	Penulis	Tahun	Volume	Judul	Metode (Desain,Sampel,Varibel ,Instrumen, analisis)	Hasil Penelitian	Database	Link
1	Sahrudi, Mirza Satria	2020	3. No 2 Mey-Agustus 2020	Posisi Semi Fowler Menurunkan Frekuensi Napas Pasien Asma Bronkial	D : studi experimental S : Purposive sampling V1 : posisi semi fowler V2 : Frekuensi nafas pasien asma bronkial I : melakukan pre tes dan post test A : analisis kualitatif	Pemberian posisi semi fowler pada pasien asma efektif untuk mengurangi frekuensi sesak nafas, frekuensi sesak nafas sebelum di berikan posisi semi fowler frekuensinya cenderung meningkat, setelah di berikan setelah posisi semi fowler frekuensi nafas pasien asma bronkial cenderung menurun	Google scholar	https://www.ojs.abdinusantara.ac.id/index.php/antaraprawat/article/view/181

2	Luhur Arifian, Joko Kismanto	2018		Pengaruh Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Respiration Rate Pada Pasien Asma Bronkial Di Puskesmas Upas Ketapang	D : Studi eksperimental S : Purposive sampling V1 : posisi semi fowler V2 : respiration rate pasien asma bronkial I : lembar observasi frekuensi pernafasan A : analisis kuantitatif	Perlakuan (permemberian posisi semi fowler) pada pasien asma bronkial di puskesmas Air Upas Ketapang memiliki pengaruh terhadap respiration rate dengan nilai p-value $0,00 < 0,05$.	Google scholar	http://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/272
3	Insana Maria, Asni Hasaini, Agianto	2019	Vol 15 tahun 2019	The Effect of Semi fowler Position on the Stability of Breathing among Asthma Patients at Ratu Zalecha Hospital Martapura (Pengaruh Posisi Semi Fowler terhadap Stabilitas Pernapasan Penderita Asma di Ratu Rumah Sakit Zelecha Martapura)	D : pre eksperimental S : simple random sampling V1 : Posisi Semi Fowler V2 : Stabilitas Pernapasan Penderita Asma di Ratu Rumah Sakit Zelecha Martapura I : kuisioner A : Wilcoxon test	Dari 30 responden mendapatkan median (minimum-maksimum) frekuensi nafas sebelum diberi posisi semi fowler. Ini adalah 29 (26-32), adapun setelah intervensi posisi semi fowler, median nafas frekuensinya adalah 22,5 (18-24). Terdapat pengaruh signifikan diantara sebelum serta setelah memberi posisi semi-fowler ke kestabilan nafas kepada penderita asma di Ratu Rumah Sakit Zalecha Martapura	Springer	https://www.atlantis-spress.com/proceedings/icosih-sn-19/125919834
4	Riris Aulia	2022		Pemberian Posisi Semi Fowler Untuk Menurunkan Frekuensi Pernafasan Pada Pasien Asma	D : <i>quasy eksperiment</i> S : purposive sampling V1 : Untuk mengetahui posisi semi fowler V2 : untuk menurunkan frekuensi pernafasan pada	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian posisi semi fowler dapat berpengaruh untuk menurunkan frekuensi pernafasan pada pasien asma	Research gate	https://rise.archgate.go.id/document/detail/1017261

					pasien asma I : Pre test-Post tets A : kuantitatif			
5	Refi Safitri, Annisa Andriyani	2018		Keefektifan Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Penurunan Sesak Nafas Pada Pasien Asma di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Dr. Moewardi Surakarta	D : Quasi Eksperiment S : purposive sampling V1 : posisi semi fowler pada pasien asma V2 : Penurunan sesak nafas I : Pre test-Post tets A : kuantitatif	Terbukti ada perbedaan sesak nafas antara sebelum dan sesudah pemberian posisi semi fowler, dapat penelitian diperoleh hasil T-test sebesar-15,327 dengan p = 0,006	Research gate	https://rise arch gate.go.id/ document s/detail/10 97261

BAB 4

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Hasil

Penelitian menentukan apakah semi-postur Fowler mengurangi sesak napas penderita asma. Dalam penelitian ini, data sekunder dari jurnal empiris selama 5 tahun sebelumnya digunakan. Tes tinjauan literatur menulis hasil. Tinjauan pustaka ini mencakup tinjauan tabel dari jurnal yang dipilih berdasarkan subjek dan judul, diikuti dengan paragraf yang menjelaskan signifikansi tabel.

4.1.1 Karakteristik data umum

Karakteristik data umum dalam penelitian yaitu tahun publikasi, strategi penelitian, pengambilan sampel literatur.

Tabel 4.1.1 karakteristik data umum

No	Kategori	F	%
A.	Tahun Publikasi		
1.	2018	2	40
2.	2019	1	20
3.	2020	1	20
4.	2022	1	20
	Jumlah	5	100
B.	Desain Penelitian		
1.	<i>Studi experimental</i>	2	40
2.	<i>Pree experimental</i>	1	20
3.	<i>Quasy eksperiment</i>	2	40
	Jumlah	5	100
C	Sampling Literature Riview		
1.	Purposive Sampling	4	80
2.	Random Sampling	1	20
	Jumlah	5	100
D	Intrumen Literature Riview		
1	Kuisisioner	4	80
2	Observasi	1	20
	Jumlah	5	100

E	Analisis Statistik Penelitian		
1	Analisis Kualitatif	2	40
2	<i>Wilxocon teks</i>	1	20
3	Kuantitatif	2	40
Jumlah		5	100

Temuan evaluasi literatur menunjukkan bahwa jurnal yang dipilih dapat diterima untuk penyelidikan empiris 3 tahun terakhir, dengan 40% jurnal digunakan pada 2018 dan 20% pada 2020, 2022, dan 2019. 40% desain penelitian adalah eksperimental, kuasi -eksperimental, atau pra-eksperimental. Penelitian ini menggunakan 80% purpose sampling dan sebagian kecil sebanyak 20% random sampling. Penelitian ini memakai instrumen Sebagian besar 80% ialah kuisisioner serta sebagian kecil 20% ialah observasi. Analisis penelitian Sebagian besar sebanyak 40% ialah Studi Kualitatif, dan kuantitatif, kemudian Sebagian kecil 20% adalah uji *uji wilxocon teks*.

4.1.2 Analisis

Karakteristik data khusus berdasarkan penelitian yang dimulai dengan pemaparan Pengaruh Posisi Semi Fowler terhadap Penurunan Sesak Nafas Pada Penderita Asma di Masyarakat, dan analisisnya pada tabel di bawah ini:

4.1.2 Tabel Pengaruh Posisi Semi Fowler Untuk Mengurangi Sesak Nafas Pada Penderita Asma Di Masyarakat

No	Pengaruh Posisi Semi Fowler Untuk Mengurangi Sesak Nafas Pada Penderita Asma Di Masyarakat	Sumber
1	Setelah diberikan posisi semi fowler frekuensi sesak nafas berkurang	(Satria & Sahrudi 2020), (Riris Aulia 2022), (Inzana Maria 2019)
2	Setelah diberikan posisi semi fowler sesak nafas berkurang dan nafas Kembali stabil	(Refi Safitri 2018), (Arifian & Kismanto 2018)

Fowler semi-posisi mengurangi sesak napas pasien asma. Sebuah analisis literatur menemukan bahwa di masyarakat, postur semi-Fowler mengurangi sesak napas dan menstabilkan pernapasan. Karakteristik pertama diperoleh dari penelitian (Satria Sahrudi 2020) berjudul “Posisi Semi Fowler Mengurangi Frekuensi Pernapasan Pada Pasien Asma Bronkial”, kemudian (Riris Aulia 2022) berjudul “Memberikan Posisi Semi Fowler Untuk Menurunkan Frekuensi Pernapasan Pada Pasien Asma”, dan (Inzana Maria 2019) berjudul “Pengaruh Posisi Semi Fowler Terhadap Stabilitas Pernapasan”. Karakteristik ketiga di dapatkan dari penelitian (Refi Safitri 2018) dengan judul “Keefektifan Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Penurunan Sesak Nafas Pada Pasien Asma di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Dr. Moewardi Surakarta”.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Setelah diberikan posisi semi fowler frekuensi sesak nafas berkurang

Menurut penelitian (Satria dan Sahrudi 2020) memberi pasien asma postur semi-Fowler mengurangi sesak napas. Sebelum semi-Fowler, laju pernapasan penderita asma bronkial meningkat. Menurut (Inzana Maria 2019), 30 responden diberikan median frekuensi napas sebelum postur semi-Fowler. Setelah semi-posisi, frekuensi napas rata-rata Fowler adalah 22,5. (18-24). Fowler semi-postur meningkatkan stabilitas pernapasan penderita asma. Postur semi-Fowler mengurangi sesak napas, memenuhi kadar oksigen darah, dan membuat pasien rileks. Postur semi-Fowler ini membantu mengurangi frekuensi pernapasan penderita asma.

Menurut penelitian (Ashari Hardiyansah 2017) , postur semi-fowler mengurangi sesak napas. RR turun dari 26 menjadi 30x/menit menjadi 20 menjadi 24x/menit setelah memberikan posisi semi-Fowler. Postur semi-Fowler adalah setengah duduk 45-60 derajat. Asma adalah kondisi peradangan kronis pada saluran pernapasan yang dapat menyebabkan penyempitan berulang. Jika saturasi oksigen tidak mencukupi, beberapa komplikasi kesehatan dapat terjadi, termasuk hipoksemia. Hipoksemia terjadi ketika oksigen inspirasi kurang dari kebutuhan seluler, hipoksemia di tandai dengan sesak napas dengan posisi semi fowler di

harapkan pasien penderita sesak nafas bisa kembali merasakan kenyamanan karena suplai oksigen dalam tubuh kembali optimal. Tentu ini sangat membantu bagi penderita asma karena sesak nafas merupakan kondisi susah nafas seperti tercekik, sehingga sangat di perlukan penanganan secara efektif dan efisien posisi semi fowler selain mudah dalam penangan juga bisa dilakukan dimana saja (Yudhawati dan Krisdanti, 2019).

Menurut penulis posisi semi-Fowler meningkatkan suplai dan fungsi oksigen penderita asma. karena asma merupakan penyakit peradangan kronis pada saluran pernafasan sehingga dapat menyebabkan penyempitan yang sifatnya berulang. Selain sederhana posisi semi fowler juga dapat dilakukan di semua tempat dan segala situasi hal ini menjadikan semi fowler sebagai salah satu intervensi terbaik untuk diberikan pada penderita sesak nafas, penulis merasa bahwa penderita asma di masyarakat wajib mengetahui posisi ini sebagai Tindakan saat asmanya kambuh.

5.2 Setelah diberikan posisi semi fowler sesak nafas berkurang dan nafas kembali stabil

Penelitian (Refi Safitri 2018) menemukan perbedaan sesak napas sebelum dan sesudah postur semi-Fowler, dengan hasil uji T sebesar -15,327 dan $p = 0,006$. Menurut penelitiannya (Refi Safitri 2018) asma menyebabkan sesak napas pada penderita asma dengan cara membatasi jalan napas sehingga mempengaruhi pola pernapasan berulang. Menurut penelitian, perawatan oksigen dalam posisi semi fowler meningkatkan kapasitas hemoglobin untuk mengikat oksigen masing-masing sebesar 2,87 dan 4,99 persen. derajat kejenuhan Setelah setengah postur, pola pernapasan pasien Fowler akan membaik dan stabil. Pada penelitian lain,

(Arifian dan Kismanto 2018) pengobatan (postur semi fowler) pada pasien asma bronkial di Puskesmas Air Upas Ketapang mempengaruhi frekuensi pernafasan dengan p-value 0,00 0,05, sehingga posisi dapat meminimalkan sesak napas. Pada posisi semi fowler rendah saturasi oksigen meningkat 2,87 persen dan pada posisi tinggi 4,99 persen. Perlakuan oksigen semi-Fowler mempengaruhi kapasitas hemoglobin untuk mengikat oksigen, atau saturasi (Rachmadi et al, 2019).

(Chanif dan Prastika 2019) mengatakan bahwa postur semi-fowler mengurangi sesak napas, sehingga kondisi pernapasan lebih stabil dan kembali normal. Semi-fowler mengurangi sesak napas, meningkatkan kadar oksigen darah, dan membuat pasien rileks. Sehingga setelah pemberian semi fowler diharapkan nafas Kembali stabil karena peredaran darah yang membawa oksigen sudah dapat mendistribusikan ke seluruh tubuh secara teori semi fowler memang intervensi yang sederhana dalam pelaksanaannya yakni pasien paling nyaman tidur telentang dengan kepala menghadap tempat tidur, 45o hingga 60o (posisi Fowler), atau 15o hingga 30o (posisi setengah). Fowler's Fowler dapat membantu penderita asma dengan sesak napas mendadak.

Menurut penulis, postur semi-fowler memperbaiki sesak napas asma dengan meningkatkan suplai oksigen, memulihkan fungsi pernapasan. Sesak napas terjadi ketika sistem pernapasan kekurangan oksigen., sehingga tubuh memberikan kode berupa mati lemas atau kesulitan bernapas sehingga penulis merekomendasikan posisi semi folwer karena selain mudah di gunakan juga dapat dilakukan dalam kondisi darurat dan dapat di bantu oleh siapapun tanpa harus petugas medis sehingga dapat menyelamatkan pasien dari bahaya penyakit asma saat asmanya kambuh dan nafas dapat kembali stabil pada penderita sesak nafas.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Identifikasi pengaruh posisi semi fowler untuk mengurangi sesak nafas pada penderita asma berdasarkan Studi Empiris 5 Tahun Terakhir menunjukkan bahwa posisi semi fowler memberikan pengaruh yang signifikan pada penurunan sesak nafas yakni setelah di berikan posisi semi fowler frekuensi sesak nafas berkurang dan nafas kembali menjadi stabil.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi peneliti

Karya tulis *literature review* ini diharapkan menjadikan sebuah referensi dalam menulis literature berikutnya dan memberi gambaran mengenai kriteria pengaruh posisi semi fowler untuk mengurangi sesak nafas pada penderita CSasma di masyarakat selain posisi semi fowler.

6.2.2 Bagi perawat

Diharapkan benar benar memahami posisi semi fowler karena seperti kita tahu seperti apa keganasan dari penyakit asma sehingga diperlukan edukasi kepada keluarga pasien mengenai intervensi sederhana namun efisien yang di lakukan ketika penyakit kambuh. Karena perawat merupakan garda terdepan dalam penanganan penyakit. Salah satunya adalah posisi semi fowler.

6.2.3 Bagi keluarga

Diharapkan untuk keluarga pasien mengontrol makanan pola hidup serta memahami Tindakan sederhana Ketika terjadi kambuh pada pasien. Karena keluarga merupakan orang terdekat pasien maka keluarga yang mempunyai peran lumayan besar pada kesembuhan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameeo. 2018. "Program Penatalaksanaan Asma." Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. 2016. [Http://Www.p2ptm.Kemkes.Go.Id/Artikel-Sehat/Program-Penatalaksanaan-Asma](http://Www.p2ptm.Kemkes.Go.Id/Artikel-Sehat/Program-Penatalaksanaan-Asma).
- Arifian et al. 2018. "Pengaruh Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Respiration Rate Pada Pasien Asma Bronkial Di Puskesmas Air Upas Ketapang." *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 134–41. <https://doi.org/10.34035/jk.v9i2.272>.
- Asthma, Global. 2018. *The Global Asthma Report 2018*. <http://globalasthmareport.org/burden/burden.php>.
- Firdaus et al. 2019. "Efektivitas Pemberian Oksigen Posisi Semi Fowler Dan Fowler Terhadap Perubahan Saturasi Pada Pasien Asma Bronkial Persisten Ringan." *Jkep 4* (1): 31–43. <https://doi.org/10.32668/jkep.v4i1.278>.
- Kementrian Kesehatan RI. 2019. "Pusdatin." *Asma*. <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin asma 2019.pdf>.
- Kevin. 2020. "Sering Sesak Napas? Ini Bisa Menjadi Penyebabnya." Alodokter. 2020. <https://www.alodokter.com/sering-sesak-nafas-ini-bisa-menjadi-penyebabnya>.
- Marianti. 2018. "Asma." 2018. <https://www.alodokter.com/asma/gejala>.
- Asma." 2020. <https://www.alodokter.com/asma/penyebab>.
- Nurul. 2020. "Sesak Napas." Sehatq. 2020. <https://www.sehatq.com/penyakit/sesak-napas>.
- Satria, et al. 2020. "Posisi Semi Fowler Menurunkan Frekuensi Napas Pasien Asma Bronkial." *Jurnal Antara Keperawatan 3*.
- Tampubolon. 2017. "Asthma." *Alomedika*. 2017. <https://www.alomedika.com/penyakit/pulmonologi/asma/etiologi>.
- Yudhawati et al. 2019. "Imunopatogenesis Asma." *Jurnal Respirasi 3* (1): 26. <https://doi.org/10.20473/jr.v3-i.1.2017.26-33>.
- Arifian, Luhur, and Joko Kismanto. 2018. "Pengaruh Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Respiration Rate Pada Pasien Asma Bronkial Di Puskesmas Air Upas Ketapang." *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 134–41. <https://doi.org/10.34035/jk.v9i2.272>.
- Astriani, Ni Made Dwi Yunica, Putu Wahyu Sri Juniantari Sandy, Made Mahaguna Putra, and Mochamad Heri. 2021. "Pemberian Posisi Semi Fowler Meningkatkan Saturasi Oksigen Pasien PPOK." *Journal of Telenursing (JOTING)* 3 (1): 128–35. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2113>.
- Chanif, Chanif, and Dewi Prastika. 2019. "Position of Fowler and Semi-Fowler to

- Reduce of Shortness of Breath (Dyspnea) Level While Undergoing Nebulizer Therapy.” *South East Asia Nursing Research* 1 (1): 14. <https://doi.org/10.26714/seanr.1.1.2019.14-19>.
- Fajarina Nurin. 2021. “Berbagai Pilihan Pengobatan Untuk Mengatasi Penyakit Paru Obstruktif Kronis.” 04 Maret. 2021. <https://hellosehat.com/pernapasan/emfisema/pengobatan-ppok/>.
- Firdaus, Syamsul, Misbachul Munirul Ehwan, and Agus Rachmadi. 2019. “Efektivitas Pemberian Oksigen Posisi Semi Fowler Dan Fowler Terhadap Perubahan Saturasi Pada Pasien Asma Bronkial Persisten Ringan.” *Jkep* 4 (1): 31–43. <https://doi.org/10.32668/jkep.v4i1.278>.
- kevin andrian. 2020. “Sering Sesak Napas? Ini Bisa Menjadi Penyebabnya.” Alodokter. 2020. <https://www.alodokter.com/sering-sesak-nafas-ini-bisa-menjadi-penyebabnya>.
- Maria, Insana. 2019. “The Effect of Semi Fowler Position on the Stability of Breathing among Asthma Patients at Ratu Zalecha Hospital Martapura” 15 (IcoSIHSN): 242–45.
- Marianti. 2016a. “Asma.” 2016. <https://www.alodokter.com/asma/penyebab>.
- . 2016b. “Asma.” 2016. <https://www.alodokter.com/asma/gejala>.
- Nurmayanti, Nurmayanti, Agung Waluyo, Wati Jumaiyah, and Rohman Azzam. 2019. “Pengaruh Fisioterapi Dada, Batuk Efektif Dan Nebulizer Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Dalam Darah Pada Pasien PPOK.” *Jurnal Keperawatan Silampari* 3 (1): 362–71. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.836>.
- nurul rafiqua. 2020. “Sesak Napas.” Sehatq. 2020. <https://www.sehatq.com/penyakit/sesak-napas>.
- Qorisetyartha, Niko, Sri Puguh Kristiyawati, and M.Syamsul Arief. 2017. “Efektivitas Pursed Lips Breathing Dengan Diaphragma Breathing Terhadap SaO2 Pasien Pneumonia Di Rsp Dr. Ariowirawan Salatiga.” *Karya Ilmiah* 9 (0): 1–15. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/636/634>.
- Rizki Tamin. 2020. “Penyakit Paru Obstruktif Kronis.” 30 November 2020. 2020. <https://www.alodokter.com/penyakit-paru-obstruktif-kronis>.
- Tampubolon, Gold Sp. 2017. “Asthma.” Alomedika. 2017. <https://www.alomedika.com/penyakit/pulmonologi/asma/etiologi>.
- Wanita, First, Ashari, and Hardiyansah. 2017. “Sistem Pakar Deteksi Dini Penyakit Dengan Gejala Sesak Nafas Menggunakan Metode Forward Chaining.” *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi* 2 (2): 74–79.



**KETUA KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIASI

Nomor : 022/D-III KEP/KEPK/TTSKES.ICME/IX/2022

Menerangkan bahwa:

Nama : Nadya Febriyanti
NIM : 191210014
Program Studi : DIII Keperawatan
Fakultas : Fakultas vokasi
Judul : Pengaruh Posisi Semi Fowler Untuk Mengurangi Sesak Nafas Pada Penderita Asma Di Masyarakat

Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI**, dengan persentase kemiripan sebesar **17 %**. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 20 September 2022

Ketua



Leo Yosdimvati Romli, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIK. 01.14.764



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Nadya Febriyanti 191210014
Assignment title: ITS KES JOMBANG
Submission title: PENGARUH POSISI SEMI FOWLER UNTUK MENGURANGI SESA...
File name: Nadya_Febriyanti_191210014.docx
File size: 302.62K
Page count: 27
Word count: 4,072
Character count: 25,475
Submission date: 19-Sep-2022 08:28AM (UTC+0300)
Submission ID: 1903313924



PENGARUH POSISI SEMI FOWLER UNTUK MENGURANGI SESAK NAFAS PADA PENDERITA ASMA DI MASYARAKAT

ORIGINALITY REPORT

17% SIMILARITY INDEX	16% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------









PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	7%
2	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	3%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	repository.politeknikyakpermas.ac.id Internet Source	2%
5	www.researchgate.net Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	stikesrajawali.ac.id Internet Source	1%
8	agmmedica.com Internet Source	1%
	eprints.ukh.ac.id	

9	Internet Source	1%
----------	-----------------	-----------

FORMAT BIMBINGAN KTI

Nama Mahasiswa : Nadya Febriyanti
 NIM : 191210014
 Judul KTI : Pengaruh Posisi *Semi Fowler* Untuk Mengurangi Sesak Nafas Pada Penderita Asma Di Masyarakat
 Nama Pembimbing : Dwi Harianto., S.Kep.,Ns.,M.Kep

NO	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
	30 Desember 2021 31 Desember 2021	* Konsul Judul KTI, revisi * Revisi Judul KTI, Acc	
	13 Januari 17 Januari	* Konsul BAB 1 * Revisi BAB 1	
	25 Februari 27 Februari	* Revisi BAB 1 Acc, Siapkan BAB 2,3 * Konsul BAB 2, 3	
	01 April 07 April	* Revisi BAB 2,3 dan tata cara Penulisan * Acc BAB 2, revisi BAB 3	
	10 April 12 April	* Konsul Revisi BAB 3 * Revisi Tabel	
	13 April 13 April	* Acc BAB 3 * konsul daftar halaman, daftar Pustaka, Acc	
	18 April 21 April 26 April 10 Juli 12 Juli	* Daftar Seminar proposal * Sidang ujian proposal * Revisi ujian proposal, Acc * Konsul BAB 4,5,6 * Acc BAB 4, Revisi BAB 5-6	
	14 Juli 27 Juli 20 Juli	* Acc BAB 5,6 * Daftar seminar hasil * ujian seminar hasil	

03 Agustus 2022 * Konsul revisi ujian seminar hasil, Acc

FORMAT BIMBINGAN KTI

Nama Mahasiswa : Nadya Febriyanti
 NIM : 191210014
 Judul KTI : Pengaruh Posisi *Semi Fowler* Untuk Mengurangi Sesak Nafas Pada Penderita Asma Di Masyarakat
 Nama Pembimbing : H. Imam Fatoni, SKM..MM

NO	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
	29 Desember 2021	* Konsul Judul KTI * Acc Judul	↙
	12 Januari 2022	* Konsul BAB 1	
	13 Februari 2022	* Revisi BAB 1	↙
	17 Februari	* Revisi BAB 1	
	25 Februari	* Konsul revisi BAB 1 (Siapkan BAB 2 dan 3)	↙
	27 Februari	* Acc BAB 1, Revisi BAB 2 dan 3	
	01 April	* Konsul revisi BAB 2 dan 3	↙
	07 April	* Acc BAB 2 revisi BAB 3	
	10 April	* Acc BAB 3	
	12 April	* Konsul daftar halaman, daftar pustaka	↙
	13 April	* Revisi dan Acc	
	18 April	* Daftar Sidang	↙
	21 April	* Ujian Proposal	
	26 April	* Revisi Ujian Proposal, Acc	
	10 Juli	* Konsul BAB 4, 5 dan 6	↙
	12 Juli	* Revisi BAB 4, 5 dan 6	
	17 Juli	* Acc BAB 4, Revisi BAB 5, 6	
	19 Juli	* Konsul BAB 5, 6 dan Acc	↙
	27 Juli	* Daftar Seminar Hasil	
	29 Juli	* Ujian Seminar Hasil	↙
	03 Agustus	* Revisi Seminar Hasil	

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNGGAHAN**KARYA TULIS ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadya Febriyanti

NIM : 191210014

Program Studi : D3 Keperawatan

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang Hak Bebas Royalitas Non Eksklusif (Non Eksklusive Royalti Free Right) atas "Pengaruh Posisi Semi *Fowler* Untuk Mengurangi Sesak Nafas Pada Penderita Asma Di Masyarakat".

Hak Bebas Royalitas Non Eksklusif ini ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang berhak menyimpan alih KTI/SKRIPSI/media/format, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat SKRIPSI, dan mempublikasikan Tugas Akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Jombang, 03 November 2022

Yang Menyatakan

(Nadya Febriyanti)



**PERPUSTAKAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : NADYA FEBRIYANTI
 NIM : 191210014
 Prodi : D3 KEPERAWATAN
 Tempat/Tanggal Lahir : MOJOKERTO, 04 AGUSTUS 2001
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Alamat : DS. PAKIS RT. 003 RW. 003 kec. TROWULAN MOJOKERTO
 No.Tlp/HP : 085 - 851 - 792 - 319
 email : nadyafebriyanti9@gmail.com
 Judul Penelitian : PENGARUH POSISI SEMI FOWLER UNTUK
MENGURANGI SESAK NAFAS PADA PENDERITA
ASMA DI MASYARAKAT

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **tidak ada** dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui,

Jombang, 3 November 2022

Direktur Perpustakaan


PERPUSTAKAAN **Dwi Nuriana, M.IP**
 NIK.01.08.112